

**KONSEP TOLERANSI AGAMA DALAM REKONSTRUKSI DAN
REINTERPRETASI SURAT AL-KAFIRUN MUN'IM SIRRY**

(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Haikal Fadhil Anam

NIM. 17105030003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haikal Fadhil Anam
NIM : 171015030003
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Konsep Toleransi Agama Dalam Rekonstruksi dan Reinterpretasi Surat al-Kafirun Mun'im Sirry (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2021

Yang Menyatakan,



Haikal Fadhil ANam

NIM: 17105030003

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UDN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Haikal

Lamp : Skripsi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Haikal Fadhil Anam

NIM : 17105030003

Judul Skripsi : Konsep Toleransi Agama Dalam Rekonstruksi dan Reinterpretasi Surat al-Kafirun Mun'im Sirry (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini maka kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2021

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali

NIP. 19870414 201903 1 008

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-673/U.n.02/DU/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TOLERANSI AGAMA DALAM REKONSTRUKSI DAN REINTERPRETASI SURAT AL-KAFIRUN MUNIM SIRRY (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAIKAL FADHIL ANAM
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030003
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66d11294a6e9

Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahbub Ghomali
SIGNED



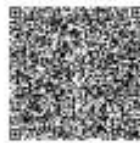
Valid ID: 66d2a18a186a

Penguji II
Achmad Yafik Muryid, M.A.
SIGNED



Valid ID: 66d291d2c300

Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 66d271d1818a

Yogyakarta, 05 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

Hiduplah Dengan Cinta dan Cita-Cita

(Fadlan al-Hilam)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga Tercinta:

Ayahanda K.H. Drs. Moch Cholil Haidar, Ibunda Siti Khoiriyah, dan ketiga kakak
Himawan Fahmy Labieb, Hilma Erfiani Baroroh dan Helmy Dzlufikar. Keluarga
Bani Ahmada dan Keluarga Simbah Dayat

dan

Semua orang-orang yang haus akan ilmu dan hikmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

¹ Dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 49-52.

ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf'	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	' ... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta 'aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā'* *marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shlat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

—ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis lain syakartum

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-qur'ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat dituliskan menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap rasa cinta, kasih dan puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang penuh cinta Allah swt., berkat kuasa dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam semoga senantiasa terus-menerus tercurahkan kepada *insan kami*, manusia paripurna, penuh cinta, pembawa rahmah, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat serta umatnya. Semoga kita termasuk pada jajaran kekasihnya.

Secara administratif, skripsi ini diajukan untuk kepentingan memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun secara moral, penelitian ini disuse atas kerasahan dan kegelisahan akademik juga sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kelayakan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari, telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rasa penuh hormat dan bersyukur penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang menggantikan Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
5. Dr. Mahbub Ghozali, selaku pembimbing skripsi sekaligus dosen yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk berdialektika dan berdiskusi masalah skripsi baik online maupun offline di warung kopi kokambar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam dalam berbagai aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak, K.H. Drs. Moch. Cholil Haidar; ibu, Siti Khoiriyah; ang Wawan, Himawan Fahmy Labieb; Mba Neng, Hilma Erfiani Baroroh; ang Emy, Helmy

Dzulfikar. Tanpa kehadiran dan segala macam bantuan yang tak tertara kalian, apalah arti dan makna seorang Haikal.

9. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Ciamis rahim kedua pendidikanku yang telah membentuk pribadi remaja menuju peralihan dewasa. Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Ngrukem yang meskipun sebentar di sana, tetapi sangat merasakan keberkahan Mbah Nawawi. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang kini berubah menjadi Al-Hadi, rumah pertama sewaktu kuliah di Yogyakarta.
10. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) baik komisariat Ushuluddin maupun Korkom UIN Sunan Kalijaga (Marakom) dan teman-temannya yang telah menjadi karib dalam dialektika, diskusi, makan-makan, main dan lainnya yang begitu banyak.
11. Teman-teman seperjuangan IAT 2017 yang luar biasa yang menemani di ruang-ruang kelas kuliah, ruang diskusi, ruang perpustakaan dan berbagai sudut kampus pada saat itu.
12. Kepada teman-teman yang penulis kenal dan mengenal penulis dimanapun berada, yang mendoakan dan berkenan tetap berteman walau sejauh-jauhnya ruang dan waktu, dengan rasa syukur karena dipertemukan dengan kalian penulis ucapkan terimakasih banyak.

Sebagai penutup, penulis sangat menyadari, karya ini ibarat satu jarum yang masuk ke dalam luasnya Samudra ilmu Allah swt, atau bahkan atom terkecil di dunia ini. Untuk segala kekurangan dan kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, dengan penuh kesadaran mohon untuk dimaafkan. Semoga semuanya mendapatkan limpahan rahmah dan restu ridha-Nya Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 25 April 2021

Penulis,

Haikal Fadhil Anam



ABSTRAK

Kehadiran konsep toleransi agama tidak lain untuk meminimalisir konflik dan mewujudkan dunia yang damai dan menciptakan kerukunan antar pemeluk umat beragama. Berbagai konsep toleransi agama telah digagas oleh para sarjana Islam maupun agama lain di dunia ini. Jika merujuk pada sarjana Islam, surat al-Kafirun seringkali dijadikan landasan dan dasar untuk berbicara tentang konsep toleransi agama. Pandangan umum terhadap makna dan konsep toleransi agama dalam surat al-Kafirun adalah bahwa toleransi hanyalah berhenti pada urusan sosiologis yang bersifat sosial dan tidak pada ranah teologis yang bersifat akidah. Namun demikian, Mun'im Sirry, salah satu sarjana Islam kontemporer dengan konsep toleransi agama yang ia gagas yang merupakan hasil rekonstruksi dan reinterpetasinya terhadap surah al-Kafirun memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memaparkan konsep toleransi agama Sirry dari hasil rekonstruksi dan reinterpetasinya terhadap surat al-Kafirun. Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-eksplanatif. Analisis yang dibangun pada penelitian ini adalah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Penulis menggunakan analisis wacana kritis untuk mengungkap berbagai strategi kepentingan yang ada di balik penulisan tafsirnya dan pertarungan kelompok sosial serta kelompok pemahaman. Sirry sebagai individu tidak dapat dipandang sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas, ia tidak lepas dan selalu berkaitan juga dipengaruhi oleh kekuatan sosial masyarakatnya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa konsep toleransi agama yang digagas oleh Sirry tidak hanya berhenti pada ranah sosiologis saja, lebih dari itu ia juga berbicara toleransi pada ranah teologis. Menurut Sirry, umat Islam di samping memiliki keharusan untuk menghormati, menghargai, mengakui adanya perbedaan keyakinan dengan pemeluk agama lain dan berdampingan hidup secara rukun dalam ranah sosiologis, mereka juga perlu untuk mengakui atau memberi pengakuan akan kemungkinan keselamatan agama lain di akhirat (ranah teologis). Adapun hasil dari analisis wacana kritis menurut pendekatan Teun A. Van Dijk sebagai berikut: pertama, tindakan. Sirry memiliki tujuan untuk menyanggah pesan surat al-Kafirun yang menurutnya tidak sinkron. Kedua, konteks. Sirry hidup dalam ruang akademik dan lingkungan dengan mayoritas Kristen dan plural. Ketiga, historis. Wacana tersebut berangkat dari responnya terhadap kritik tekstualitas sarjana Barat terhadap surat al-Kafirun dan juga respon terhadap masih banyaknya umat Islam yang menyebut kaum Kristiani kafir. Keempat, kekuasaan. Wacana tersebut tidak bisa lepas dari kekuasaan Barat sebagai pengontrol atas ilmu pengetahuan. Kelima, Ideologi. Ideologi yang mempengaruhi wacana tersebut adalah rasionalisme, empirisisme atau neo-muktazilah.

Keyword: *Toleransi, Analisis Wacana Kritis, Mun'im Sirry, Teun A. Van Dijk*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	17
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KONSEP TOLERANSI AGAMA DALAM ISLAM.....	22
A. Definisi Toleransi.....	22
B. Toleransi Perspektif Tokoh Islam	25
C. Penafsiran Surat Al-Kafirun.....	32
1. Penafsiran Periode Klasik.....	32

2. Penafsiran Periode Pertengahan	34
3. Penafsiran Periode Modern-Kontemporer.....	36
BAB III PROFIL INTELEKTUAL DAN KONSTRUKSI PEMIKIRAN	
MUN'IM SIRRY	39
A. Biografi Intelektual Mun'im Sirry	39
B. Karya-Karya Mun'im Sirry.....	45
C. Konstruksi Pemikiran Mun'im Sirry.....	54
1. Kontekstualisasi dan Reinterpretasi.....	54
2. Relasi Islam dan Agama Lain.....	56
BAB IV ANALISIS REKONSTRUKSI DAN REINTERPRETASI SURAT AL-	
KAFIRUN	61
A. Argumentasi Rekonstruksi Teks Surat Al-Kafirun.....	61
B. Konsep Toleransi Agama Dalam Reinterpretasi Surat Al-Kafirun Mun'im	
Sirry.....	70
C. Analisis Wacana Kritis Konsep Toleransi Agama Mun'im Sirry.....	76
1. Tindakan.....	77
2. Konteks.....	78
3. Historis.....	79
4. Kekuasaan.....	80
5. Ideologi.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
CURICULUM VITAE.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep toleransi menjadi hal yang terus menarik untuk dikaji dan diuji secara konseptual dan praksis. Munculnya konsep toleransi tidak lain adalah untuk mewujudkan dunia yang damai, dan meminimalisir konflik khususnya antara umat beragama. Agama di tangan para pemeluknya seringkali tampil dalam wujud dan wajah kekerasan. Dalam beberapa tahun terakhir banyak muncul konflik, perilaku intoleransi, dan kekerasan atas nama agama.² Sebab itu, sikap-sikap yang muncul dalam kehidupan beragama di masyarakat adalah saling curiga, saling tidak percaya dan hidup dalam kekhawatiran dan ketidakharmonisan.³

Dalam ruang lingkup umat Islam, Alquran menjadi pedoman bagi pemeluknya dan banyak membicarakan Realitas tertinggi yang memperlihatkan secara filosofis, tidak menerima kebenaran bagi selainnya. Namun demikian, secara sosiologis, umat Islam juga sangat toleran menerima adanya keyakinan yang berbeda. Dalam Islam, konsep toleransi antar umat beragama seringkali didasarkan pada surat al-Kafirun di samping ayat-ayat dalam surat yang lain. Di dalam surat al-Kafirun menjelaskan tentang keharusan bersikap menghormati dan menghargai agama yang lainnya, disisi lain,

² Muhammad Jayus, "Toleransi Dalam Perspektif Al Qur'an," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 9, no. 1 (2015): 116, <https://doi.org/doi.org/10.24042/al-dzikra.v9i1.1728>.

³ Muhammad Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin* 12, no. 2 (2014): 170, <https://doi.org/doi.org/10.24014/jush.v22i2.734>.

di dalamnya juga menegaskan tentang perbedaan antara agama Islam dengan yang lainnya. Adapun ayatnya sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ ؕ

Artinya: (1) Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (3) dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. (6) Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”⁴

Ibnu Jarir at-Thabari⁵, Ibnu Katsir⁶ dan Al-Qurtubi⁷ dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini berkaitan dengan peristiwa tawaran orang-orang kafir kepada nabi Muhammad saw untuk saling bergantian sesembahan lalu kemudian Allah menurunkan surat al-Kafirun. Menurut Quraish Shihab, surat al-Kafirun menjelaskan tentang tidak akan bertemunya atau penegasan tidak akan berkompromi terkait permasalahan sembah-menyembah Tuhan, hal ini menjelaskan surat al-Kafirun ayat 2 sampai 5. Namun demikian, Shihab melanjutkan bahwa pada ayat ke 6 menjelaskan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 603.

⁵ Ibn Jarir At-Thabari, *Al-Jami al-Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 576.

⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim* (Libanon: Dar Ibn Hazam, 2000), 2040.

⁷ Al-Imam Al-Qurtubi, *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an* (Libanon: Al-Risalah, 2006), 532.

bahwa meskipun tidak dapat berkompromi dalam sesembahan, tetapi dapat berkompromi dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Senada dengan Shihab, Hamka menjelaskan bahwa surat al-Kafirun menurutnya memberi pedoman tegas bahwa dalam urusan akidah tidak bisa diperdamaikan. Tauhid dan syirik tidak bisa dipertemukan, jika yang benar disatukan dengan yang salah maka menurut Hamka, yang salah akan mendapat keuntungan. Lebih jauh, Hamka menyebut bahwa tauhid tidak mengenal yang namanya sinkretisme.⁹ Hemat penulis, beberapa pemaparan di atas menegaskan bahwa umat Islam boleh bertoleransi dalam hal urusan kehidupan masyarakat bukan hal-hal yang bersifat akidah.

Belakangan ini, penulis menemukan penafsiran dan pendapat yang berbeda tentang surat al-Kafirun. Adalah Mun'im Sirry seorang sarjana Islam kontemporer yang menyuguhkan penafsiran di luar keumumannya tentang surat al-Kafirun. Sirry merupakan seorang sarjana muslim asli Indonesia yang menjadi asisten Profesor Bidang Teologi pada departemen Teologi dan Penelitian di Kerc Institute for International Peace Studies, University of Notre Dame, Amerika Serikat. Universitas Notre Dame merupakan salah satu perguruan tinggi Katolik Roma paling terkemuka

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 575–78.

⁹ Hamka Hamka, *Juz Amma Tafsir Al-Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015), 310.

dan bergengsi. Terletak di Notre Dame, Indiana, Timur Laut dari South Bend, Indiana, Amerika Serikat.

Letak perbedaan penafsiran Sirry dengan penafsir-penafsir sebelumnya adalah bahwa sebelum ia menafsirkan surat al-Kafirun, ia terlebih dahulu merekonstruksi teks ayat surat al-Kafirun. Upaya rekonstruksi tersebut berawal dari argumen-argumen bahwa Alquran sebagai sebuah teks telah mengalami masa transisi dan perubahan-perubahan di dalamnya. Alquran yang historis tersebut mengalami kanonisasi dan perdebatan dalam upayanya tersebut. Persoalan kapan Alquran dikodifikasi menjadi perdebatan di kalangan sarjana Barat, ada yang percaya terhadap pendapat kalangan tradisional bahwa Alquran dikodifikasi pada masa Usman seperti Theodore Noldeke dan ada yang tidak, yang mengatakan Alquran dikodifikasi lebih dari seratus tahun setelah wafatnya nabi seperti Jhon Wansbrough.¹⁰

Di sisi lain, menurut Sirry Alquran juga mengalami pergeseran dari *scriptio defeciva* menuju *scriptio plena* dalam artian dari teks Alquran terdiri dari huruf-huruf tanpa diakritik menuju Alquran yang lebih mudah dibaca. Tokoh pertama yang memberikan diakritik adalah Hajjaj bin Yusuf. Lalu Hajjaj membentuk komisi khusus dengan tugasnya adalah membubuhkan titik untuk membedakan antara huruf-huruf yang serupa seperti *ba'*, *ta'*, *tsa'* demikian juga *ja'*, *ha'*, *kha'*. Pada gilirannya adalah

¹⁰ Mun'im Sirry, *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis* (Yogyakarta: Suka Press, 2017), 125–33.

menambahkan alif ke dalam mushaf Alquran. Orang yang pertama kali membubuhkan alif ke dalam Alquran adalah ‘Ubaid Allah bin Ziyad.

Pergeseran dari *scriptio de-feciva* menuju *scriptio plena* termasuk penambahan alif tersebut mengundang perhatian sarjana Barat salah satunya, Gerd-R. Puin. Puin membandingkan teks Alquran standa (edisi Kairo) dengan manuskrip-manuskrip kuno. Salah satu temuannya adalah terdapat perbedaan dalam keduanya termasuk dalam penambahan alif tersebut. Hal tersebut, menurut Sirry menggambarkan bahwa perubahan atau pergeseran teks Alquran dari *scriptio de-feciva* menuju *scriptio plena* tidak semulus yang selama ini orang-orang bayangkan.¹¹ Dalam kaitannya dengan temua Puin tersebut, Sirry lalu kemudian mengutip hasil rekonstruksi teks ayat surat Al-Kafirunnya yang tanpa penambahan alif.

Ia menjelaskan bahwa problem dalam surat ini adalah pesannya tidak sinkron. Ayat akhir dalam surat al-Kafirun seringkali dikutip sebagai dalil toleransi, tetapi justru ayat-ayat sebelumnya memperlihatkan eksklusifisme karena menafikan Tuhan orang-orang kafir.¹² Untuk mensinkronkannya ia lalu kemudian Sirry mendasarkan pada rekonstruksi surat Al-Kafirun Puin dengan penawaran untuk membaca ﷲ sebagai *alif zaidah* dengan kata lain membaca ﷲ dengan pendek atau dhilangkan *alif*-nya yang kemudian mengubah ﷲ tersebut menjadi *lam taukid* bukan *lam nahyi*, sebagai berikut:

¹¹ Sirry, 133–43.

¹² Mun'im Sirry, *Islam Revisionis: Kontestasi Agama Zaman Radikal* (Yogyakarta: Suka Press, 2018), 227.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ ؕ

Artinya: (1) Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! (2) aku menyembah apa yang kamu sembah, (3) dan kamu menyembah apa yang aku sembah, (4) dan aku menyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. (6) Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Hasil rekonstruksi teks tersebut menyebabkan perbedaan makna yang signifikan dibanding makna sebelumnya. Dari yang tadinya “aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah”, “kamu bukan penyembah apa yang aku sembah” menjadi hilang kata “tidak akan” dan “bukan”-nya.¹³ Implikasi secara teologis mengatakan bahwa sebenarnya Tuhan yang disembah adalah sama tetapi berbeda dalam agama. Tentunya ini bertolak belakang dengan konsep pada umumnya yang mengatakan bahwa adanya perbedaan akidah/teologis (Ketuhanan).

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti lebih dalam tentang proses bagaimana terbentuknya wacana dan penafsiran tersebut. Sirry sebagai sebuah individu tidak dapat dipandang sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas, ia tidak lepas dan selalu berkaitan juga dipengaruhi oleh kekuatan sosial masyarakatnya. Penulis menggunakan analisis wacana kritis untuk mengungkap berbagai strategi kepentingan yang ada di balik penulisan tafsirnya dan pertarungan

¹³ Gerd-R Puin, “Vowel Letters and Ortho-Epic Writing in the Quran”, dalam Gabriel Said Reynolds, ed., *New Perspectives on the Qur’an: The Qur’an in Its Historical Context 2*, 1st edition (New York: Routledge, 2011), 183.

kelompok sosial serta kelompok pemahaman.¹⁴ Oleh karenanya, dengan mengungkap dan menjelaskan latar belakang dan berbagai kekuatan sosial juga kepentingannya di balik rekonstruksi teks dan reproduksi tafsir tersebut, penulis berharap dapat menemukan maksud dan tujuannya Sirry.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep toleransi agama dalam rekonstruksi dan reinterpretasi surat al-Kafirun Mun'im Sirry?
2. Bagaimana proses terbentuknya wacana dan penafsiran surat al-Kafirun Mun'im Sirry?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep toleransi agama dalam rekonstruksi dan reinterpretasi surat al-Kafirun Mun'im Sirry.
2. Untuk mengetahui proses terbentuknya wacana dan penafsiran surat al-Kafirun Mun'im Sirry.

¹⁴ Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia," *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 1 (2015): 5, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.1>.

Dalam penelitian ini sudah seyogyanya memiliki signifikansi atau kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Di antara signifikansi atau kegunaan secara teoritis sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi ilmiah tentang konsep toleransi agama dalam rekonstruksi dan reinterpretasi surat al-Kafirun Mun'im Sirry dan proses terbentuk wacana serta penafsirannya.
2. Turut ikut dalam memperluas kajian ilmiah Alquran khususnya tentang konsep toleransi dalam surat al-Kafirun.
3. Kajian ini dapat menjadi arah bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang, sehingga terjadi *continuity and change*.
4. Sumbangan akademik untuk Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun signifikansi atau kegunaan secara praktis dalam penelitian ini, adalah memperdalam dan menelitinya bernilai ibadah bagi diri penulis sendiri, karena meneliti tafsir Alquran.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang konsep toleransi dalam surat al-Kafirun tidak dapat disangkal lagi sudah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dari yang terdahulu, baik dari sisi judul, permasalahan dan pendekatannya. Berikut penulis akan tampilkan dan paparkan beberapa penelitian-penelitian yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian ini.

Karya yang cukup penting tentang kerangka penelitian tafsir yang menawarkan analisis wacana kritis adalah jurnal dari Islah Gusmian yang berjudul Paradigma Penelitian Tafsir Alquran.¹⁵ Di dalamnya Islah menjelaskan tentang berbagai contoh penelitian-penelitian yang arahnya berbasis pada kritisisme produk tafsir. Di sisi lain ia juga menjelaskan tentang pentingnya kajian kritisisme produk tafsir. Selanjutnya kemudian ia merumuskan secara metodologis kajian kritisisme tafsir menggunakan perangkat hermeneutika dan analisis wacana kritis. Ia cukup terperinci dalam menjelaskannya dan bahkan sangat teknis. Ini menjadi penting sebagai landasan bagi penelitian-penelitian kritisisme tafsir, termasuk penelitian ini.

Selain itu, masih karya Islah yang juga tentang penelitian tafsir yang memiliki kerangka analisis wacana kritis yaitu disertasinya yang dibukukan yang berjudul . Namun demikian, dalam karyanya ini, ia tidak lagi berbicara kerangka metodologis, ia justru meneliti produk-produk tafsir yang ada di Indonesia dengan analisis wacana kritis, hermeneutika, dan relasi kuasa.

Dalam kaitannya dengan karya yang berkenaan dengan toleransi secara umum, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Sebut saja misalnya buku *Costly Tolerance Tantangan Baru Dialog Muslim-Kristen Di Indonesia dan Belanda* yang merupakan sebuah antologi tulisan dari para akademisi Indonesia yang membahas

¹⁵ Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia."

tentang mahalny sebuah toleransi.¹⁶ Dalam buku tersebut toleransi dibedah dengan berbagai perspektif mulai dari perspektif sosial, politik dan agama. Di sana juga dijelaskan tentang factor-faktor yang membuat toleransi itu mahal sedemikian rupa dan pentingnya menjaga toleransi.

Selain itu, terdapat juga jurnal yang ditulis oleh Abu Bakar yang berjudul Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama.¹⁷ Meskipun judulnya umum, dalam tulisan ini justru pembahasannya lebih banyak membahas tentang konsep toleransi di dalam Islam. Bahkan tidak sedikit, dalam tulisan ini banyak mengutip ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi dalam Alquran. Dalam penelitian itu dijelaskan bahwa toleransi adalah perilaku yang mengikuti aturan di mana seseorang dapat menghargai dan menghormati orang lain. Lebih jauh, dijelaskan juga bahwa istilah toleransi dalam konteks sosial dan agama adalah sikap dan perbuatan yang melarang melakukan diskriminasi terhadap golongan dan pemeluk agama yang lain serta juga menghormati dan menghargai kepercayaannya. Artikel ini terlalu sederhana dengan judul yang umum tetapi hanya menjelaskan dari satu perspektif. Di sisi lain sumber rujukannya pun sangat minim dan jelas kurang representatif.

¹⁶ Suhadi Suhadi, ed., *Costly Tolerance Tantangan Baru Dialog Muslim-Kristen Di Indonesia Dan Belanda* (Yogyakarta: CRCS Sekolah Pascasarjana Lintas Agama UGM, 2018).

¹⁷ Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (February 10, 2016): 123–31, <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Casram dalam jurnalnya yang berjudul *Membangun Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*.¹⁸ Paling tidak ada tema pokok dalam penjelasannya yaitu tentang agama dan masyarakat multikultural, toleransi beragama dan masyarakat kultural dan tipologi sikap keberagamaan. Dalam penelitiannya ini ia cukup detail menjelaskan tentang sikap keberagamaan dalam masyarakat. Terdapat 5 tipolgi sikap keberagamaan menurutnya, yaitu eksklusivisme, inklusivisme, pluralism atau pararelisme, elektisisme dan universalisme.

Penelitian lain yang lebih spesifik khususnya tentang toleransi dalam Islam misalnya yang dilakukan oleh M. Wahid Nur Tualaeka yang berjudul *Kajian Kritis Tentang Toleransi dalam Islam*.¹⁹ Dalam penelitiannya ia lebih menjelaskan toleransi dalam Islam dari sisi fakta sejarahnya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Islam merupakan agama samawi terakhir yang mengajarkan tentang toleransi. Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga toleransi khususnya di bidang sosial kemasyarakatan, tidak dalam urusan akidah. Toleransi juga tidak hanya hadir dalam doktrin teks Alquran dan hadist tetapi juga telah hadir dalam kehidupan Islam sejak dahulu. Dalam penelitian ini, ia menyebutkan akan menjelaskan tentang faktas sejarah

¹⁸ Casram Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (August 23, 2016): 187–98, <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.

¹⁹ M. Wahid Nur Tualeka, "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam," *Al-Hikmah* 2, no. 2 (December 15, 2017), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/1104>.

toleransi, tetapi ia sama sekali tidak menjelaskan contoh kasus yang cukup untuk memberikan gambar toleransi.

Selanjutnya tulisan dari Suryan A. Jamah dalam jurnalnya yang berjudul *Toleran Antar Umat Beragama: Perspektif Islam*.²⁰ Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Islam yang merupakan agama dengan wahyu universal ini menerima dan mengakui pluralitas agama dan Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih dan menentukan sendiri. Selain itu, Islam juga memiliki komitmen untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian. Dalam penelitian ini cukup rinci dijelaskan tentang toleransi bahkan sampai menjelaskan tentang toleransi di Indonesia.

Tulisan yang juga membahas tentang toleransi dalam Islam adalah dari Adeng Muchtar Ghazali dalam jurnalnya yang berjudul *Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*.²¹ Dalam penelitian ini menjelaskan toleransi dalam konteks teologis, sosiologis dan budaya. *Truth claim* (klaim kebenaran) yang bersifat eksklusiv ini menurutnya penting untuk dipelihara dalam beragama dalam ruangnya sendiri, tetapi ketika Bersama dan berinteraksi dengan yang lain, sikap yang perlu ditonjolkan adalah inklusivisme. Menurut dengan mengutip Komarudin Hidayat, terjadinya

²⁰ Suryan Suryan, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (January 13, 2017): 185–200, <https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>.

²¹ Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (September 22, 2016): 25–40, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i1.1360>.

konflik agama tidak lian disebabkan oleh perbedaan-perbedaan kecil yang dibesarkan.

Selanjutnya jurnal hasil penulisan Salma Mursyid yang berjudul Konsep Toleransi (al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam.²² Dalam jurnalnya ia menjelaskan tentang bagaimana toleransi dalam hal akidah dan ibadah. Dalam kaitannya dengan kedua hal itu, ia menjelaskan bahwa hal tersebut sudah tegas dan tidak bisa dikompromikan. Bahwa akidah dan ibadah tidak ada toleransi di dalamnya. Ia juga mencontoh tentang ucapan selamat natal kepada umat Kristiani, yang menurutnya tidak boleh karena hal tersebut termasuk dalam urusan akidah.

Selain dari penelitian toleransi yang cakupannya masih umum dan juga cakupannya umum dalam Islam, terdapat juga penelitian tentang toleransi yang lebih spesifik lagi yang hanya dilihat dari perspektif Alquran. Misalnya penelitian dari Muhammad Yasir yang berjudul Makna Toleransi dalam Alquran.²³ Dalam penelitiannya ia mengutip surat al-Kafirun, al-Najm ayat 23, Yunus ayat 41, dan al-Baqarah ayat 139. Dalam kaitannya dengan kutipan terhadap surat tersebut, ia menjelaskan dari ketiga surat tersebut tentang toleransi dalam keyakinan yang ada batasnya. Dalam kaitannya dengan penjelasan tentang kehidupan yang berdampingan

²² Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 1, no. 2 (January 31, 2018), <https://doi.org/10.30984/ajip.v1i2.504>.

²³ Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an."

antar agama, ia mengutip surat al-Baqarah ayat 256. Dalam kaitannya dengan toleransi dalam kehidupan masyarakat, ia mengutip surat al-Maidah ayat 6-8.

Selanjutnya jurnal dari Muhammad Jayus yang berjudul Toleransi Dalam Perspektif Alquran.²⁴ Penelitiannya menyebutkan bahwa Alquran tidak pernah menyebut kata toleransi/tasamuh secara eksplisit. Namun demikian, Alquran menyebutkannya secara implisit. Ia mengutip surat al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang fitrah keberagaman di alam semesta ini. Ia mengatakan bahwa toleransi merupakan suatu keniscayaan dalam membentuk keharmonisan dalam kehidupan.

Terdapat juga toleransi perspektif pemikiran tokoh tertentu. Misalnya jurnal dari Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah yang berjudul Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif K.H Ali Mustafa Yaqub.²⁵ Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kontribusi Yaqub dalam pemikiran toleransinya adalah tentang kewajiban seorang muslim berbuat baik kepada non-muslim. Selain itu, toleransi menurut Yaqub adalah persamaan hak, dan pengakuan atas eksistensi bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa lain. Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang larangan

²⁴ Jayus, "Toleransi Dalam Perspektif Al Qur'an."

²⁵ Dewi Anggraeni and Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (January 1, 2018): 59–77, <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.1.05>.

dalam hal toleransi, yaitu dalam hal dosa, merusak akidah, mencampuradukan *haq* dan *batil*.

Selanjutnya jurnal dari Mufidatul Bariyah yang berjudul Ayat Toleransi Dalam Alquran Tinjauan Tafsir Al-Qurtubi.²⁶ Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa toleransi bukan saja kepada sesama umat manusia, akan tetapi juga terhadap sesama ciptaan Tuhan lainnya, terhadap lingkungan hidup, alam semesta dan binatang. Adapun manifestasi toleransi beragama dapat diartikan sebagai penerimaan dan pengakuan adanya perbedaan dalam agama. Dalam kaitannya dengan penafsirannya, ia memberikan contoh beberapa surat Alquran yang ditafsirkan oleh Al-Qurtubi seperti surat al-Kafirun.

Selain itu penelitian yang juga memiliki kesamaan dengan sebelumnya dari Ahmad Zainul Arifin, Khairudin, Moh. Rifa'i yang berjudul Ayat Toleransi Dalam Alquran Perspektif Tafsir Al-Kabir (*Mafatihul Ghaib*).²⁷ Penelitiannya menyebutkan bahwa Al-Razi dalam penafsirannya menggunakan metode *bil ra'yi*. Dalam hal ini, Arifin dkk mengambil contoh dalam penafsiran surat al-Kafirun. Ia menjelaskan bahwa

²⁶ Mufidatul Bariyah Bariyah, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 2 (July 16, 2019): 31–46, <https://doi.org/10.31538/almada.v2i2.332>.

²⁷ Ahmad Zainul Arifin, Khairuddin, and Moh Rifa'i, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Kabir (Mafaatihul Ghaib)," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 2 (December 10, 2019): 195–214, <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.335>.

toleransi adalah membiarkan orang lain (agama lain) beraktivitas sesuai dengan ajarannya. Sehingga kemudian dari situ timbullah kerukunan dan kedamaian.

Adapun kajian yang lebih spesifik lagi tentang surat al-Kafirun, terdapat beberapa penelitian yang telah ada. Misalnya penelitian dari Mochammad Nopendri Saputra dalam skripsinya yang berjudul Nilai-Nilai Tauhid Dalam Surat Al-Kafirun (Kajian Tafsir Maudhu'i).²⁸ Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dalam surat al-Kafirun terdapat nilai-nilai tauhid yang sering diabaikan yaitu pentingnya untuk bersikap menjauhi thagut dalam peribadatan kepada Allah. Selain itu, surat al-Kafirun mengajarkan untuk bersikap menjauhi tasyabuh kepada orang-orang kafir dan berlepas diri atas sesembahan mereka.

Selanjutnya skripsi yang berjudul Toleransi Antar Umat Beragama (Kajian Tematik Surah al-Kafirun dalam Tafsir *Ribat al-Quran* karya Abuya Misbah Sadat).²⁹ Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa surat tersebut memberi pelajaran kepada umat Islam untuk senantiasa memurnikan tauhid, harus menolak ajakan yang bertentangan dengan akidah dan syariat Allah. Selain itu, umat Islam dilarang mencampuradukan keyakinannya. Surat ini juga memberikan wawasan tentang toleransi umat beragama.

²⁸ Mochammad Nopendri Saputra, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Surah Al-Kāfirūn (Kajian Tafsir Maudhu'i)" (Skripsi, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).

²⁹ Yulia Halimatus Zahroh, "Toleransi Antarumat Beragama (Kajian Tematik Surah Al-Kafirun Dalam Tafsir Ribat Al-Qur'an Karya Abuya Misbah Sadat)" (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

Terakhir penelitian oleh Imam Muslimin yang berjudul Tafsir Semantik Terhadap Surat Al-Kafirun.³⁰ Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kata *din* dalam surat tersebut tidak diartikan sebagai sebuah agama melainkan lebih luas yaitu tatanan nilai, tradisi, dan sistem negara. Dalam kaitannya dengan itu, orang-orang non-muslim saat itu kafir terhadap tatanan nilai yang mengedapankan kesetaraan, keadilan dan anti penindasan. Sedangkan Muhammad sendiri adalah kafir, yang berarti mengingkari terhadap tradisi, tatanan nilai dan sistem negara orang-orang jahiliah pada saat itu.

Dari beberapa penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis belum melihat penelitian yang spesifik mengkaji tentang konsep toleransi agama Mun'im Sirry. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang bagaimana konsep toleransi agama Mun'im Sirry dalam rekonstruksi dan reinterpretasinya terhadap surat al-Kafirun, tetapi juga meneliti tentang bagaimana kemudian terbentuknya wacana dan penafsiran tersebut. Sejauh ini penelitian dalam kerangka analisis wacana kritis masih sangat sedikit. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai kontribusi ilmiah tentang konsep toleransi dan analisis wacana kritis dalam tradisi tafsir Alquran.

E. Kerangka Teori

Analisis wacana kritis merupakan suatu analisis yang mana penggunaannya tidak lain ditujukan untuk menganalisis bahasa yang berparadigma kritis. Dalam analisis

³⁰ Imam Muslimin, "Tafsir Semantik Terhadap Surat Al-Kafirun," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2006), <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.550>.

wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai sebuah studi bahasa saja dengan melihat teksnya, tetapi juga untuk melihat keterhubungannya dengan konteks. Bahasa merupakan faktor terpenting dalam analisis wacana kritis, karena dengan bahasa dapat melihat ketimpangan yang sedang terjadi. Analisis wacana kritis berusaha untuk menggali bagaimana bahasa digunakan oleh kelompok sosial.³¹

Asumsi dasar dari studi analisis wacana kritis adalah bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi dan bahasa memiliki berbagai konsekuensi. Bahasa bisa digunakan untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsi, menghiba, memanipulasi dan menggerakkan kelompok atau membujuk. Setiap penggunaan bahasa mengandung sebuah konsekuensi yang itu dapat diramalkan maupun yang tidak diharapkan. Bahasa mengkonstruksi sekaligus dikonstruksi sehingga fenomena yang sama dideskripsikan dengan berbagai dan bermacam cara. Bahasa juga merupakan mekanisme control sosial yang sangat kuat.³²

Dalam kaitannya dengan analisis wacana kritis, penulis menggunakan teori analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk, paling tidak ada beberapa karakter penting dalam analisis wacana kritis yaitu (1) Tindakan. Adalah mengasosiasikan sebuah wacana sebagai tindakan dan kemudian berinteraksi dengan

³¹ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 99–100.

³² Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

orang lain; (2) Konteks. Adalah wacana dipandang dan dimengerti dalam konteks dan situasi tertentu, menurut Vandijk konteks meliputi tiga hal: konteks non-verbal (co-text), verbal dan situasi³³; (3) Historis. Adalah wacana ditempatkan dalam konteks sosial yang menyertainya; (4) Kekuasaan. Adalah memahami bahwa setiap teks muncul bukan sebagai sesuatu yang alamiah, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan; (5) Ideologi. Adalah memahami bahwa teks adalah bentuk dari praktik ideologi atau cerminan dari ideologi tertentu.³⁴

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah rencana dan prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis tema penelitian. Metode dalam hal ini, menjadi sebuah acuan untuk kemudian mendapatkan jawaban dari berbagai permasalahan penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi pustaka (*library research*), sehingga data-data yang penulis cari bersumber dari teks khususnya tentang permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan pokok pembahasan. Sebagai Langkah awal

³³ Teun A. Vandijk, *Society and Discourse: How Social Context Influence Text and Talk* (New York: Cambridge University Press, 2009).

³⁴ Eriyanto Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 8.

penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai buku, majalah, jurnal atau apapun yang mendukung untuk menyelesaikan fokus permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, sekunder dan tersier. Data primer adalah karya-karya yang ditulis oleh Mun'im Sirry baik berupa buku, jurnal, majalah, artikel dan lain sebagainya, khususnya buku Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis dan Kontestasi Agama di Zaman Radikal Pendekatan Islam Revisionis. Data sekunder adalah karya-karya atau buku yang memiliki kaitannya dengan fokus penelitian. Adapun data tersier adalah data yang mendukung data-data dari sumber sekunder.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif-ekplanatif. Dalam kaitannya dengan itu, penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai pembahasan dan pada gilirannya penulis akan menjelaskan mengapa kemudian muncul wacana dan penafsirannya Mun'im Sirry dengan melakukan analisis menggunakan model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Vandijk

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kongkrit dalam pembahasan penelitian ini, penulis menyusun penelitian ini ke dalam enam bab, secara garis besar sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teoritis. Bab ini membahas tentang konsep-konsep toleransi secara umum, toleransi dalam Islam, dan penafsiran-penafsiran para ulama terhadap surat al-Kafirun.

Bab tiga berisi tentang gambaran umum. Bab ini meliputi tentang setting historis kehidupan intelektual Mun'im Sirry, karya-karyanya, konsentrasi kajiannya, dan karirnya dalam dunia akademisi.

Bab keempat berisi tentang Argumentasi rekonstruksi teks dan konsep toleransi agama Mun'im Sirry juga penulis akan melakukan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Penulis

Bab kelima berisi tentang simpulan dan saran. Dalam bab ini tentunya penulis akan menyimpulkan dengan menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan. Selain itu tentunya terdapat juga saran-saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan penulis untuk menjawab rumusan yang telah di susun sebagai berikut:

1. Konsep toleransi agama dalam rekonstruksi dan reinterpretasi Mun'im Sirry mendobrak dan memberikan tawaran konsep yang lebih mendalam. Konsep toleransi agama Sirry menawarkan dua perspektif mendasar, sosiologis dan teologis. Dalam konsep toleransi agama Sirry, umat Islam tidak hanya dianjurkan untuk menghormati, menghargai dan mengakui akan eksistensi secara sosial agama lain, akan tetapi lebih jauh dari itu, Sirry juga menganjurkan untuk memberi pengakuan akan kemungkinan keselamatan agama lain nantinya di kehidupan setelah kematian.
2. Dalam kaitannya dengan bagaimana proses terbentuknya wacana konsep toleransi agama Mun'im Sirry, dari hasil penelitian penulis dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang meliputi analisis tindakan, konteks, kekuasaan dan ideologi sebagai berikut: pertama, dalam hal tindakan, Sirry berawal dari maksud dan tujuannya untuk menyanggah ketidaksesuaian (tidak sinkronnya) pesan dalam alur berpikir surat al-Kafirun dengan berdasarkan pada penelitian Puin. Kedua, dalam hal konteksnya, Sirry tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosialnya

yang hidup dalam ruang akademik dan di lingkungan mayoritas Kristen, di University of Notre Dame. Dari sana, wacana sangat dipengaruhi oleh kekuatan sosialnya. Ketiga, dalam hal historisnya, wacana tersebut sebagai respon dan resepsi terhadap kritik teraktualis Alquran sarjana Barat. Ditambah juga, ia merupakan respon sanggahan terhadap tidak sinkronnya pesan surat al-Kafirun. selain itu, ia juga merupakan respon terhadap banyaknya masyarakat yang masih mengatakan kafir terhadap umat Kristiani dan agama lainnya. Keempat, dalam hal kekuasaan, ia tidak bisa lepas dari kekuasaan Barat yang menguasai dan mengontrol terhadap berbagai pengetahuan termasuk *Islamic Studies*. Kelima, dalam hal ideologi, ia sangat terpengaruh oleh ideologi rasionalisme, empirisisme sebagai konsekuensi logis dari kekuasaan Barat dan atau jika dalam aliran ideologi Islam adalah muktazilah atau jika ditarik ke zaman saat ini menjadi neo-muktazilah.

B. Saran

Tidak ada gading yang tidak retak, begitulah pepatah berkata. Dalam penelitian ini pun tentunya masih sangat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi teknis maupun secara isi. Penulis sangat menyadari akan hal itu dan tidak bisadipungkiri lagi. Maka dari itu, penulis sangat berharap akan kritik dan masukannya yang membangun dari para pembaca budiman. Selain itu, dalam penelitian penulis tentunya tidak sepenuhnya telah menguasai secara keseluruhan dari Mun'im Sirry, masih terdapat

blind spot yang mesti dilakukan penelitian lebih lanjut. Misalnya dalam kaitannya dengan wacana dibalik kata “Islam Revisionis”, mengapa kata tersebut begitu sangat ditonjolkan oleh Mun’im Sirry, dan spot-spot penelitian yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al - Qur'an Studi Aliran - Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern - Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- “About | International Islamic University.” Accessed March 28, 2021.
https://www.iiu.edu.pk/?page_id=11941.
- Aburrohman, Asep. “Metodologi Al-Thabari Dalam Tafsir Jami’ul Al-Bayan Fi Ta’wili Al-Qur’an.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (November 19, 2018): 65–88.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8096>.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Aiman, Ummul. “Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian Al-Tafsîr Al-Munîr.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 36, no. 1 (February 10, 2016).
<https://doi.org/10.30821/miqot.v36i1.106>.
- Alfiyah, Avif. “Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (March 8, 2017): 25–35.
<https://doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1063>.
- Ali, Atabik, and Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*; 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996.

- Ali, Yusuf Faisal. “Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama” 2, no. 2 (2017).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/2804>.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ghair Al-Muslimin Fii al-Mujtama' Al-Islami*. Cairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Al-Qurtubi, Al-Imam. *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*. 22 vols. Libanon: Al-Risalah, 2006.
- Anggraeni, Dewi, and Siti Suhartinah. “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub.” *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (January 1, 2018): 59–77. <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.1.05>.
- Anshori, Muhammad. “Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an dalam Pandangan Orientalis di Barat.” *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 1 (May 4, 2019): 13–44. <https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.35>.
- Arifin, Ahmad Zainul, Khairuddin, and Moh Rifa'i. “Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Kabir (Mafaatihul Ghaib).” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 2 (December 10, 2019): 195–214. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.335>.
- At-Thabari, Ibn Jarir. *Al-Jami al-Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an*. 7 vols. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.

- Baalbaki, Rohi. *Al-Mawrid: A Modern Arabic-Englis Dictionary*. Beirut: Dar El-Ilm Lil Malayin, 1995.
- Bakar, Abu. “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama.” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (February 10, 2016): 123–31. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>.
- Bariyah, Mufidatul Bariyah. “Ayat Toleransi Dalam Al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 2 (July 16, 2019): 31–46. <https://doi.org/10.31538/almada.v2i2.332>.
- Burton, John. *The Collection of the Qur’an*. Cambridge: Cambridge University Press, 1979.
- Casarella, Peter, and Sirry Mun’im. *Finding Beauty in the Other: Theological Reflections across Religious Traditions*. New York: Herder & Herder, 2018.
- Casram, Casram. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (August 23, 2016): 187–98. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- “Catatan | Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.” Accessed March 15, 2021. <https://al-amien.ac.id/category/catatan/>.
- Dame, Marketing Communications: Web // University of Notre. “Contending Modernities // Kroc Institute for International Peace Studies // University of

Notre Dame.” Kroc Institute for International Peace Studies. Accessed March 15, 2021. <https://kroc.nd.edu/research/religion-conflict-peacebuilding/contending-modernities/>.

Dame, University Communications | University of Notre. “About.” University of Notre Dame. Accessed April 22, 2021. <https://www.nd.edu/>.

Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Di Blasi, Luca, and Christoph S.E Holzhey, eds. *The Power of Tolerance: A Debate*. New York: Columbia University Press, 2014.

Echols, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1996.

Eriyanto, Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Erlewine, Robert. *Monotheism And Tolerance: Recovering a Religion Reason*. Bloomington: Indiana University Press, 2010.

Farida, Abdurrohman Kasdi dan Umma. “Oksidentalisme Sebagai Pilar Pembaharuan (Telaah Terhadap Pemikiran Hassan Hanafi).” *FIKRAH* 1, no. 2 (December 27, 2013). <https://doi.org/10.21043/fikrah.v1i2.540>.

- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Tafsir Modern Perspektif Mun'im Sirry Dalam What's Modern About Modern Tafsir? A Closer Look at Hamka's Tafsir Al-Azhar." *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (December 30, 2020): 83–115. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.158>.
- Fudholi, Moh. "Relasi Antagonistik Barat-Timur: Orientalisme Vis a Vis Oksidentalisme." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (December 3, 2012): 389–406. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.2.389-406>.
- Ghazali, Abd. Muqsih. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: KataKita, 2009.
- Ghazali, Adeng Muchtar. "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (September 22, 2016): 25–40. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i1.1360>.
- Gunawan, Hendri. "Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholis Madjid." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Gusmian, Islah. "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.1>.
- Hamka, Hamka. *Juz Amma Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani, 2015.

- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Ismail, Moh. “Kritik Atas Pendidikan Toleransi Perspektif Multikulturalisme.” *At-Ta’dib* 7, no. 2 (December 12, 2012). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.73>.
- Isri, Saifullah. “Orientalisme Dan Implikasi Kepada Dunia Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (June 15, 2020): 311–33. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7788>.
- Jayus, Muhammad. “Toleransi Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 9, no. 1 (2015). <https://doi.org/doi.org/10.24042/al-dzikra.v9i1.1728>.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur’an al-Adzim*. Libanon: Dar Ibn Hazam, 2000.
- Maliki, Maliki. “Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya.” *El-Umdah* 1, no. 1 (January 1, 2018): 74–86. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.410>.
- Mukti, Jidin. “Kontroversi Keabsahan Mushaf Ustmani Dalam Pandangan Mun’im Sirry Tentang Kanonisasi Alquran.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017.
- GEOTIMES. “Mun’im Sirry, Pengarang Geotimes.” Accessed March 15, 2021. <https://geotimes.co.id/author/munim-a-sirry/>.

- Mursyid, Salma. "Konsep Toleransi (al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 1, no. 2 (January 31, 2018). <https://doi.org/10.30984/ajip.v1i2.504>.
- Muslimin, Imam. "Tafsir Semantik Terhadap Surat Al-Kafirun." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2006). <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.550>.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 2000.
- . *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Dan Perbandingan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015.
- Pembinaan Bahasa, Badan Pengembangan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2018.
- PanritaID. "Prof. Mun'im Sirry, Ph.D." Accessed March 15, 2021. <https://panrita.id/prof-munim-sirry/>.
- Rahman, M. Taufiq. "Rasionalitas Sebagai Basis Tafsir Tekstual (Kajian Atas Pemikiran Muhammad Asad)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (June 28, 2016): 63–70. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1668>.

“Religious Freedom and Places of Worship in Indonesia,” n.d.
<http://berkleycenter.georgetown.edu/responses/religious-freedom-and-places-of-worship-in-contemporary-indonesia>.

“Restrictions on Religion Lead to More Violence, Not Less - National - the Jakarta Post.” Accessed March 15, 2021.
<https://www.thejakartapost.com/news/2015/11/13/restrictions-religion-lead-more-violence-not-less.html>.

Reynolds, Gabriel Said, ed. *New Perspectives on the Qur'an: The Qur'an in Its Historical Context 2*. 1st edition. New York: Routledge, 2011.

Rokhzi, Mokh Fatkhur. “Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 2*, no. 1 (March 21, 2015): 85–94.

Saputra, Mochammad Nopendri. “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Surah Al-Kāfirūn (Kajian Tafsir Maudhu’i).” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.

“Sejarah Berdiri | Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.” Accessed March 15, 2021.
<https://al-amien.ac.id/profil-pondok/sejarah-berdiri/>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 15 vols. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sirry, Mun'im. “‘Compete with One Another in Good Works’: Exegesis of Qur'an Verse 5.48 and Contemporary Muslim Discourses on Religious Pluralism.”

- Islam and Christian-Muslim Relations* 20, no. 4 (October 1, 2009): 423–38.
<https://doi.org/10.1080/09596410903194886>.
- . “Fatwas and Their Controversy: The Case of the Council of Indonesian Ulama (MUI).” *Journal of Southeast Asian Studies* 44, no. 1 (February 2013): 100–117. <https://doi.org/10.1017/S0022463412000641>.
- . *Islam Revisionis: Kontestasi Agama Zaman Radikal*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- . *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*. Yogyakarta: Suka Press, 2017.
- . “Memahami Kritik Al-Qur’an Terhadap Agama Lain.” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 3, no. 1 (2014): 1–15.
<https://doi.org/10.15408/quhas.v3i1.1160>.
- , ed. *New Trends in Qur’anic Studies Text, Context, and Interpretation*. Atlanta: Lockwood, 2019.
- . “Other Religions.” In *The Wiley Blackwell Companion to the Qur’ān*, 320–32. John Wiley & Sons, Ltd, 2017.
<https://doi.org/10.1002/9781118964873.ch20>.
- . *Tradisi Intelektual Islam: Rekonfigurasi Sumber Otoritas Agama*. Malang: Madani, 2015.

- Sirry, Mun'im A. "Early Muslim–Christian Dialogue: A Closer Look at Major Themes of the Theological Encounter." *Islam and Christian–Muslim Relations* 16, no. 4 (October 1, 2005): 361–76. <https://doi.org/10.1080/09596410500252327>.
- Sirry, Mun'im. "The Early Development of the Quranic Ḥanīf*." *Journal of Semitic Studies* 56, no. 2 (October 1, 2011): 345–66. <https://doi.org/10.1093/jss/fgr007>.
- Sirry, Mun'im. "The Qur'an and Its Polemical Context: Between Chronological and Literary Approaches." *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 12, no. 2 (February 20, 2014): 115–32. <https://doi.org/10.1163/22321969-12340010>.
- Small, Keith E. *Textual Criticism and Qur'an Manuscripts*. Reprint edition. Lanham, Md: Lexington Books, 2012.
- Suhadi, Suhadi, ed. *Costly Tolerance Tantangan Baru Dialog Muslim-Kristen Di Indonesia Dan Belanda*. Yogyakarta: CRCS Sekolah Pascasarjana Lintas Agama UGM, 2018.
- "Sunni-Shiite Tensions and Our Culture of Tolerance - National - The Jakarta Post." Accessed March 15, 2021. <https://www.thejakartapost.com/news/2015/12/04/sunni-shiite-tensions-and-our-culture-tolerance.html>.
- Suryan, Suryan. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam." *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (January 13, 2017): 185–200. <https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>.

“The Muslim Luther and Reformation,” n.d.
http://divinity.uchicago.edu/martycenter/publications/sightings/archive_2012/0223.shtml.

“The Secularization Debate in Indonesia and Egypt,” n.d.
https://sites.nd.edu/contendingmodernities/2013/05/23/the-secularization-debate-in-indonesia-and-egypt/?utm_campaign=redirect&utm_medium=web&utm_source=blogs.nd.edu.

Tualeka, M. Wahid Nur. “Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam.” *Al-Hikmah* 2, no. 2 (December 15, 2017). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/1104>.

Umar, Hasyim. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

“University of Notre Dame - Profile, Rankings and Data | US News Best Colleges.” Accessed March 15, 2021. <https://www.usnews.com/best-colleges/university-of-notre-dame-1840>.

Vandijk, Teun A. *Ideology and Discourse A Multidisciplinary Introduction*. Barcelona: Universitas Pompeu Fabra, 2004. <http://www.discoursees.org>.

- . *Society and Discourse: How Social Context Influence Text and Talk*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Wansbrough, John. *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Translated by Andrew Rippin. 1st Edition. Amherst, N.Y: Prometheus, 2004.
- Wansbrough, John, and Gerald Hawting. *The Sectarian Milieu: Content and Composition of Islamic Salvation History*. Amherst, N.Y: Prometheus, 2006.
- Washil, Washil. “(De)Rekonstruksi Nalar Islam Ala Muhammad Arkoun: Gagasan Prinsip Hermeneutika Dan Semiotika al-Qur’an.” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (September 15, 2018): 466–78.
- Yaqin, Zubad Nurul. “Representasi Ideologi Dalam Struktur Wacana Kata Hari Ini” 12, no. 2 (Desember 2017). <https://doi.org/10.18860/ling.v12i2.4056>.
- Yasir, Muhammad. “Makna Toleransi Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Ushuluddin* 12, no. 2 (2014). <https://doi.org/doi.org/10.24014/jush.v22i2.734>.
- Zahroh, Yulia Halimatus. “Toleransi Antarumat Beragama (Kajian Tematik Surah Al-Kafirun Dalam Tafsir Ribat Al-Qur’an Karya Abuya Misbah Sadat).” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsir Al-Munir: Fi al-Aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manjah*. Translated by Abdul Hayyie Al Kattanie. Vol. 15. Depok: Gema Insani, 2013.